

**PENINGKATAKAN PENGUASAAN KOSA KATA SISWA
MELALUI MEDIA KARTU TEMPEL DALAM PELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA KELAS I SEKOLAH
DASAR NEGERI 59 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

DHELAINI OKTA

NIM. 1416242732

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dhelaini Okta

NIM : 1416242732

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : DHELAINI OKTA

Nim : 1416242732

Judul : Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Media Kartu Tempel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd
NIP.197504022000032001

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Media Kartu Tempel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh: **Dhelaini Okta Nim.1416242732** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 28 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Zubaidah, M. Us
NIP. 2016047202

Penguji I

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP. 197011052002121002

Penguji II

Nur Hidavat, M. Ag
NIP. 197306032001121002

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 17).

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (QS. Al-Araf: 204).

- Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber kekayaan (Mario Teguh)
- Untuk mencapai suatu keberhasilan haruslah dengan perjuangan. Tanpa perjuangan, kita tidak akan mencapai kesuksesan dan penuntun yang paling baik bagi umat manusia adalah Al-Qur'an dan Hadist

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Allah SWT sang Pencipta dan Pemilik alam semesta dan

“Orang-orang yang menyayangi ku tiada henti, dan menjadi bagian dari perjalanan dalam langkah kecilku dan terselesainya skripsi ini”

- ❖ Kedua orang tua ku tercinta : Abah (Iskandar) dan Emak (Rohani) yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan mendukung di setiap langkah hidupku untuk kesuksesanku.*
- ❖ Untuk adikku tersayang Megi Leo Pamando dan seluruh keluarga ku yang selalu memberikan semangat.*
- ❖ Teman-teman seperjuangan*
- ❖ Untuk teman ku Fansen Eva Solina, Marlina Novriyanti, Oka Oftia, Dewi Sutilah, Fitria Yunisti Ariska Rager yang selalu memberikan semangat dan motivasi.*
- ❖ Untuk Teman-teman seperjuangan ku keluarga besar PGMI dan local D yang selalu bersama dikala suka maupun duka.*
- ❖ Almamater dan kampus IAIN Hijau IAIN Bengkulu.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhelaini Okta

NIM : 1416242732

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Media Kartu Tempel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2018

ng menyatakan

Dhelaini Okta

1416242732

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhelaini Okta
Nim : 1416242732
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Media Kartu Tempel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 5,25 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, 26 November 2018
Yang Menyatakan


Dhelaini Okta
NIM. 1416242732

ABSTRAK

Dhelaini Okta, NIM. 1416242732, judul skripsi: “Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Media Kartu Tempel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah”.

Kata Kunci: *Penguasaan, Kosakata*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan penguasaan kosakata melalui media kartu tempel dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Penggunaan media pembelajaran kartu tempel pada materi kosakata mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 59 Bengkulu Tengah telah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dimana pada siklus I ini mengalami kategori **cukup**. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil kategori **baik** sesuai dengan apa yang diharapkan. 2) Penggunaan media kartu tempel sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I SD Negeri 59 Bengkulu Tengah, hal ini bisa dilihat dimana pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan (Pra siklus) diperoleh hasil hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 58,33 dengan persentase ketuntasan belajar 37,5% dengan kategori sedang. Untuk itu kemudian peneliti melaksanakan siklus I, pada siklus I ini terjadi peningkatan yaitu diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa 70,45 dan persentase ketuntasan belajar 79,16% dengan kategori tinggi tapi belum mencapai target yang diinginkan. Penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata 80,27 dengan persentase ketuntasan belajar 98% dengan kategori sangat tinggi dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syuku kita panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmt dan hidayah-nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: **“Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Melalui Media Kartu Tempel Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis sangat menyadari sepenuhnya penyusunan proposal penelitian ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi arahan dan motivasi.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Deni Febrini, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukan, dan kemudahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah memberi saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.
6. Bapak pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

7. Bapak/Ibu dosen, sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik penulis sendiri, mahasiswa dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 06 Februari 2019
Penulis

DHELAINI OKTA
NIM. 1416242732

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAR TEORI	
A. Definisi Konseptual	
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
2. Kota Kata	15
3. Media Pembelajaran	18
B. Penelitian yang relevan	27
C. Kerangka Teoritik	29
G. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	32

C. Subjek Penelitian.....	33
D. Rancangan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	37
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya penggunaan bahasa Indonesia hanya aktif dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saja. Keadaan tersebut membuat perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia siswa relatif kurang berkembang. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan penguasaan materi mata pelajaran lain pada tingkat. Rendahnya penguasaan bahasa Indonesia siswa juga disebabkan oleh rendahnya minat baca. Siswa hanya membaca buku teks yang mereka miliki bahkan pada umumnya siswa hanya membaca ketika berada di kelas.¹

Mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik.

Keterampilan membaca permulaan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar kelas I. Peranan

¹Utami Dewi Pramesti, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*, Jurnal Puitika, vol. 11 No. 1, April 2015, hlm. 84

pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi sangat penting karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak terampil membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Aspek perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Perkembangan membaca sebagai salah satu dasar yang harus dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang reseptif. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang bersifat kompleks dan melibatkan fisik dan mental.²

Rendahnya ketuntasan belajar siswa satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang bersifat *teacher centered*, guru hanya menjelaskan menggunakan metode konvensional pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanipulasi benda konkret karena pada saat pembelajaran tidak menggunakan media, selama guru menerangkan banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa berperilaku seperti demikian di duga karena tidak ada faktor yang menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran sehingga pada saat mengerjakan soal latihan maupun tes pemahaman yang diberikan oleh

² Yanto Mustafa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa Panduan Berbahasa Berbasis Metode Sentra*, (Bekasi: Yayasan Batutis Al-Ilmi, 2002), h.16-17

guru, sebagian besar siswa mengalami kesulitan bahkan tidak mampu mengerjakannya.³

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada pendidikan formal, sejak tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Dalam proses pembelajarannya, materi bahasa Indonesia diberikan sesuai dengan kebutuhan dan sifat pedagogis tingkat pendidikan siswa. Salah satu materi pembelajaran bahasa adalah pembelajaran kosakata. Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa.

Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya yang rendah.

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), h. 35

Kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa sekolah dasar ada dua jenis, yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, yakni kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang. Berbeda dengan kosakata umum, kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.⁴

Kenyataannya, penguasaan kosa kata permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah, masih rendah. Rendahnya tersebut dapat disebabkan dari berbagai sebab. Berdasarkan observasi dan wawancara dari siswa bahwa pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik dan membosankan. Hal tersebut membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Dipandang dari segi guru, kurangnya keterampilan membaca permulaan disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya ceramah kepada siswa. Hal lain dapat disebabkan karena guru kurang tepat dalam penggunaan media. Apabila hal ini dibiarkan dampaknya anak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas selanjutnya. Bila masalah ini tidak ditingkatkan maka anak akan kesulitan dalam memahami sumber belajar yang berupa tulisan.

Media akan membantu kelancaran, efisiensi dan efektivitas.

Pembelajaran melalui media akan menjadikan siswa berlatih, bermain asyik

⁴ Utami Dwi Pramesti, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*, Jurnal Puitika, Volume 11 No. 1, April 2015, h. 84

dan bekerja. Dengan demikian media dapat membantu menghidupkan suasana kelasnya dan menghindari suasana monoton dan membosankan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu keterampilan manajerial pembelajaran guru harus senantiasa mewaspadai pembelajaran yang berorientasi pada media gambar seri terhadap membaca permulaan.⁵

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa perlunya penggunaan media dalam pembelajaran. Dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik adalah: (a) mendorong semangat belajar; dan (b) memberikan gaya belajar yang bervariasi.⁶ Hal ini disebabkan bahwa anak-anak usia sekolah menyukai media pembelajaran karena beberapa hal di antaranya: (1) menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah yang dipelajari; (2) mudah di baca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya; (3) mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain.

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Berdasarkan *Association of Education and Communication Technology* (EACT). Media yaitu segala bentuk yang dipergunakan sebagai proses menyalurkan dan mengantarkan bentuk informasi atau pesan.⁷

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 24

⁶ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cakrawala Pendidikan, November 2009, Th. XXVIII, No.3, h. 236

⁷ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2005), h. 6

Pendidikan di era modern seperti sekarang ini, banyak tersedia media pembelajaran dimana penggunaan media diantaranya untuk meningkatkan prestasi belajar para siswanya atau untuk menghasilkan keluaran yang bermutu. Peningkatan tersebut sejalan dengan adanya tuntutan masyarakat sekarang yang sangat mementingkan kualitas dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Maka tidaklah mengherankan apabila lembaga pendidikan selalu berkeinginan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mendapatkan simpati dari masyarakat.

Meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan menyampaikan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan menuliskan dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting peserta didik memecahkan masalah sendiri. Pembelajaran merupakan proses belajar antara guru dan siswa, hubungan interaksi antara guru dan siswa terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada anak didik dan sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Perubahan tingkah laku pada anak terjadi apabila dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas.

Hasil studi awal peneliti di lapangan, siswa kelas I SD Negeri 59 Bengkulu Tengah masih mengalami proses pengenalan kosa kata dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Masih banyak diantara mereka belum menguasai

kata-kata bahasa dengan benar.⁸ Hal ini disebabkan bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa daerah, sehingga seorang guru di sekolah harus memiliki cara yang tepat dalam mengajarkan bahasa kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, kesulitan belajar siswa dalam hal perbendaharaan kosa kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media, yang juga faktor lain yang kondisinya tiap siswa tidak sama. Selain itu, kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang disebabkan guru dalam mengajar dituntut untuk menyelesaikan target kurikulum, sehingga guru kurang memperhatikan alat-alat yang digunakan dalam proses atau sering disebut media pendidikan sebagai akibatnya banyak siswa yang tidak dapat mencapai prestasi belajarnya secara maksimal.⁹

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengajukan suatu media untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Tujuannya agar siswa dapat manipulasi benda konkrit, mudah memahami setiap materi yang di sampaikan, menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan oleh guru, siswa aktif ketika pembelajaran berlangsung, dan juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam memahami materi tersebut agar dapat memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Media tersebut yaitu kartu gambar tempel.¹⁰

⁸Observasi Awal di SD N 59 Bengkulu Tengah, 12 Maret 2018

⁹Observasi Awal di SD N 59 Bengkulu Tengah, 12 Maret 2018

¹⁰Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 47

Media kartu gambar tempel adalah nama media yang dibuat oleh peneliti yaitu suatu media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa kartu gambar yang ditempelkan untuk mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui penggunaan media kartu gambar tempel diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kegiatan ekonomi. Dalam proses belajar-mengajar, penggunaan suatu media dapat dijadikan sebagai perantara untuk membantu mengurangi ketidakjelasan pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Berdasarkan pengamatan sementara, dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, didapati masih rendahnya aktivitas belajar siswa. Ini disebabkan bukan hanya kesalahan dari siswa saja, tetapi juga dari pihak guru umpamanya pembelajaran terlalu monoton tanpa menggunakan media.¹² Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media kartu tempel tentang materi kosa kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia oleh siswa masih kurang
2. Media pembelajaran yang ada masih minim dalam proses pembelajaran

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), h. 35

¹² Observasi Awal di SD N 59 Bengkulu Tengah, 12 Maret 2018.

3. Kurangnya motivasi guru dalam penggunaan media pembelajaran
4. Guru kurang memperhatikan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Siswa tidak dapat mencapai prestasi belajarnya secara maksimal.
6. Perlunya media pembelajaran kartu tempel dalam penguasaan kosa kata siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka masalah yang dibahas dalam karya ilmiah ini dibatasi pada:

1. Penguasaan kosa kata dibatasi pada nama-nama anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya.
2. Media pembelajaran kartu tempel difokuskan pada kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah adalah apakah ada peningkatan hasil penguasaan kosa kata melalui penerapan media kartu tempel dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan-tujuan penelitian dalam proposal ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil penguasaan kosa kata melalui penerapan media kartu tempel dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian dan didukung dengan adanya data-data yang akurat sehingga kebenarannya dapat diterima, maka harapan penulis hasil penelitian ini menjadi sebuah pengembangan teoritis bagi peneliti selanjutnya dan juga berguna bagi masyarakat dan lebih-lebih kepada lembaga tempat penelitian penulis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengembangan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat besar kepada ilmu pengetahuan secara umum dan memperkuat serta juga dapat memperkaya ilmu-ilmu lainnya, sehingga teori-teori yang baru akan menjadi sebuah motivasi kepada guru madrasah diniyah dalam mengembangkan metode hafalan dalam mengajar dan dapat menghasilkan masukan sangat berpengaruh kepada anak didiknya.

2. Untuk Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi sebuah informasi bagi lembaga dan lebih semangat lagi dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam belajar mengajar sehingga penerapan masih bisa diterapkan atau harus mumakai metode lain dalam mengajar dan juga menjadi bahan renungan betapa sulitnya menjalankan tanggung jawab dengan benar dan jujur. Penelitian ini juga berharap dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi guru dan kepada siswa, pada akhirnya pendidikan akan benar-benar tercipta dengan akuntabel dan semangat besar.

3. Untuk Lembaga Almamater

Penelitian ini sangat berguna sekali bagi almamater di samping sebagai dokumentasi juga berguna sebagai bahan informasi baru dan telaah ilmiah dalam mengkaji dan memperkaya pengetahuan yang baru.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas cakrawala daya berfikir penulis sehingga dapat menambah dan meningkatkan motivasi mengajar dan mencari ilmu tanpa hentinya sampai mati nanti, dan juga akan selalu merangsang penulis untuk mencari dan menelaah ilmu yang belum diketahui, serta juga sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Kota Bengkulu.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Landasan teori, terdiri dari Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, kosa kata, media pembelajaran, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab Ketiga: Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab Keempat: Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Defini Konseptual

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Dalam kamus bahasa istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis- lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

¹³ Nurul Nitasari, *Pengajaran Dan Pembelajaran Kosakata*. (Jakarta, 2011), hlm. 12

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berfikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional dan sosial. Bahasa sangat fungsional dalam kehidupan manusia, karena selain merupakan alat komunikasi yang paling efektif, berfikir pun menggunakan bahasa.

Ada beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dibina untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa sekarang ini. Kita mengenal ada berbagai macam atau beberapa macam cabang dari keterampilan berbahasa, mulai dari tingkat paling sederhana yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi yang harus dicapai melalui pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Standar kompetensi tersebut dimaksudkan agar peserta didik siap mengakses situasi multiglobal lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan. Untuk itu, maka guru harus dapat membantu mereka membangun berbagai strategi komunikasi yang membuat mereka dapat menghadapi situasi kritis yang akan mereka hadapi. Salah satu upaya yang dapat membantu peserta didik memiliki strategi komunikatif tersebut, yaitu

dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁴

2. Kosa Kata

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Karenanya banyak ujian standar, seperti SAT, yang memberikan pertanyaan yang menguji kosakata.¹⁵

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.¹⁶

Perbendaharaan kosakata sangat berpengaruh pada ketrampilan berbahasa yang lain. Banyaknya kosakata yang dihasilkan oleh seseorang dapat mencerminkan tingkat intelektualitas dari orang tersebut. Oleh karena itu,

¹⁴Lely Halimah, *Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru*, JURNAL, Pendidikan Dasar “ Nomor: 10 - Oktober 2008, h. 3`

¹⁵Rahadi Aristo, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, 2004), h. 27

¹⁶Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta:Bu mi Aksara, 2000), h. 51

diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk diterapkan di kelas nantinya. Pemerolehan kosakata yang memadai sangat penting dalam penggunaan bahasa kedua, karena tanpa kosakata yang memadai seseorang tidak akan bisa menggunakan struktur dan fungsi yang telah dipelajari untuk berkomunikasi dengan baik. Peserta didik perlu strategi khusus dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata untuk menyimpulkan kata-kata dari konteks dan menemukan makna dari kata-kata yang ditemui.

Pemerolehan kosakata tidak menurun sejalan dengan usia pembelajar, seperti pada "*pronunciation*". Bahkan pada usia dewasa, seseorang lebih mudah memperoleh kosakata. Ini mungkin disebabkan karena orang sudah mempunyai lebih banyak pengetahuan pendukung yang mengitari penggunaan kosakata. Semakin banyak seseorang memiliki kosakata, semakin mudah ia untuk menambah kosakatanya.

Ada tiga pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran kosakata, yaitu belajar insidental (pemerolehan insidental), yaitu pembelajaran kosakata sebagai produk sampingan dari melakukan hal-hal lain seperti membaca atau mendengarkan; instruksi yang eksplisit (tegas); dan pengembangan strategi bebas. Sebuah sumber utama pembelajaran insidental adalah membaca ekstensif yang Hunt dan Beglar rekomendasikan sebagai aktivitas luar kelas reguler. Instruksi eksplisit tergantung pada identifikasi yang spesifik kosa-target akuisisi untuk pelajar. Informasi sekarang tersedia pada apa target tersebut harus untuk pelajar pada tingkat kemahiran yang berbeda.¹⁷

¹⁷ Nurul Nitasari, *Pengajaran Dan Pembelajaran Kosakata*, 2011, h. 7

Kombinasi dari semua ke dalam tiga pendekatan, yaitu strategi tidak langsung (meliputi berbagai kegiatan berbahasa yang menunjang pembelajaran kosakata yang mencakup membaca, menyimak, berbicara, dan menulis); strategi langsung (semua metode yang secara langsung menyajikan kosakata sebagai materi pembelajaran seperti metode definisi dan metode kontekstual), dan strategi pelatihan sebagai dasar untuk program belajar kosakata.

Berikut ini merupakan tujuh prinsip strategi pembelajaran kosakata yang terangkum ke dalam tiga pendekatan, antara lain:

1. Pembelajaran insidental (pemerolehan insidental/ kebetulan), Menyediakan kesempatan bagi pembelajaran insidental mengenai kosakata.
2. Instruksi Eksplisit (disengaja)
 - a. Mendiagnosis 3000 perkataan paling umum untuk kebutuhan proses pembelajaran.
 - b. Menyediakan kesempatan untuk belajar kosakata.
 - c. Memberikan peluang untuk mengelaborasi pengetahuan kata.
 - d. Menyediakan kesempatan untuk perkembangan kelancaran kosakata yang dikenal.
3. Strategi Pengembangan Independen.
 - a. Eksperimen dengan menebak makna melalui konteks.
 - b. Memeriksa jenis kamus yang berbeda dan mengajari siswa bagaimana menggunakannya.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media disebut juga alat-alat visual, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan alat-alat ini guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap dan hidup serta interaksinya bersifat banyak arah.

Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Mulyani Sumantri dan Johar Permana menyatakan bahwa “Media adalah salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses”.¹⁸ Azhar Arsyad medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan¹⁹

¹⁸ Mulyani Sumantri, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Maulana, 2001), h. 150

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.²⁰ Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.²¹

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting, ketidakjelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media. Apabila tingkatan sekolah dasar yang siswanya belum mampu berpikir abstrak, masih berpikir konkret. Keabstrakan bahan pelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

²⁰ *Ibid*, h. 3.

²¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 12.

b. Fungsi dan Manfaat Media bagi Pembelajaran

Fungsi media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²² Sedang manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam mata pelajaran
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.²³

Adapun fungsi media sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 15.

²³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1990), h. 2.

- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
- c. Media pengajaran, penggunaannya dengan tujuan dari sisi pelajaran
- d. Penggunaan media bukan semata-mata alat hiburan, bukan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih dituangkan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap perhatian yang diberikan guru
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.²⁴

Ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a.** Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b.** Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c.** Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang-lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 152

d. Fungsi kompresoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.²⁵

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, dan pemilihan media mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan, Media yang dipilih hendaknya menunjang pencapaian tujuan pengajaran.
- b. Ketepatan, Hendaknya dipilih ketepatan dan kegunaannya untuk menyampaikan pesan yang hendak dikomunikasikan atau diinformasikan.
- c. Tingkat kemampuan siswa, Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, pendekatan terhadap pokok masalah, besar kecilnya kelompok atau jangkauan penggunaan media tersebut.
- d. Biaya, Biaya yang dikeluarkan hendaknya seimbang dengan hasil yang diharapkan dan tergantung kemampuan dana yang tersedia.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 16

- e. Ketersediaan, Apakah media yang diperlukan tersedia atau tidak, apakah ada pengganti yang relevan, direncanakan untuk perorangan atau kelompok.
- f. Mutu teknis, Kualitas media harus dipertimbangkan, jika media sudah rusak atau kurang jelas/terganggu sehingga mengganggu proses transfer informasi (tidak menarik, detail kurang bisa dipahami).

c. Langkah-Langkah Media Kartu Gambar Tempel

Gambar ialah foto atau sejenisnya yang menampakkan orang, tempat dan benda. Jenis gambar yang banyak dan umum digunakan dalam pembelajaran adalah foto dan ilustrasi di buku-buku. Media gambar adalah gambargambar baik hasil dari lukisan tangan yang telah dicetak/direproduksi/ gambar hasil seni potografi, baik hasil pemotretan obyek yang nyata maupun kreasi khayalan belaka.²⁶

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada siswa. Dengan menggunakan gambar siswa dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Media kartu gambar tempel adalah nama media yang dibuat oleh peneliti yaitu suatu media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa kartu gambar yang ditempelkan untuk mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang

²⁶ J.D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Kini*, (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang, 1998), h. 45.

dipelajari. Terdiri dari kartu-kartu gambar yang terdiri atas kartu gambar kegiatan ekonomi di Indonesia.

Media kartu gambar tempel dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Rohani, manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.

Beberapa pendapat diatas mengenai media gambar, dapat disimpulkan fungsi media kartu gambar tempel adalah sebagai berikut.

- a. Dapat meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk dapat berpikir sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b. Meningkatkan minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti mengajukan penggunaan media kartu gambar tempel untuk meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu tengah. Adapun langkah-langkah penggunaan media kartu gambar tempel dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi kosa kata yaitu kegiatan menggunakan media kartu gambar.
- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- d. Guru membentuk ketua kelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- e. Guru membagikan petunjuk permainan kemudian membagikan LKS pada setiap kelompok dan menjelaskan cara pengerjaan LKS kepada setiap kelompok.
- f. Setiap kelompok diminta mengambil kartu gambar tempel dengan benar dalam misteri dus kotak warna kemudian mengelompokkan kartu gambar tempel tersebut berdasarkan persamaan kegiatan yang ada pada gambar tersebut, selanjutnya mencari dan menemukan perbedaan yang ada pada kartu gambar tempel.
- g. Setelah menyelesaikan LKS, masing-masing kelompok mengambil bendera kemenangan yang dipasang di papan tulis sesuai dengan tingkat kecepatan tiap kelompok berhasil mengerjakan LKS.
- h. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain mengomentari jawaban setiap kelompok yang tampil dengan dibimbing oleh guru.
- i. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa.

- j. Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah diajarkan.
- k. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- l. Guru menutup pembelajaran.

d. Manfaat dan Kelebihan Media Kartu Gambar dalam Pembelajaran

Manfaat yang diperoleh dari media gambar dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa memerlukan biaya, dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan-bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta.
- 4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.²⁸

Beberapa kelebihan dari media gambar adalah:

²⁷ Sihkabuden, *Modul Media Pembelajaran*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1985), h. 45.

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, h. 71.

- 1) Gambar mudah diperoleh, bisa digunting dari majalah, atau dibuat sendiri. Mudah menggunakannya. Tidak memerlukan alat tambahan.
- 2) Penggunaan gambar merupakan hal yang wajar dalam proses belajar tanpa memberi kesan "show" seperti yang sering dituduhkan kepada pengguna slaid atau film.
- 3) Koleksi gambar dapat diperbesar terus
- 4) Mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran, untuk penyajian jumlah gambar dapat disesuaikan dengan besarnya koleksi.²⁹

Media gambar memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) sifatnya konkrit, (2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) memperjelas suatu masalah, dan (5) mudah didapatkan.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diberikan di sekolah. Hasil penelitian Siti Fiatul Khowin dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus I sampai siklus IV. Rata-rata

²⁹ Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* , (Jakarta:Pustekom Dikbud dan CV Rajawali, 2003), h. 29-31.

hasil tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan dari 53,3 naik menjadi 60,0. Pada siklus III naik menjadi 70,0 dan pada siklus IV naik menjadi 88,8.³⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiatun Nafiah dengan judul *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo* menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan kosakata siswa sebelum tindakan rata-rata 40 dengan taraf keberhasilan kurang, dan setelah tindakan rata-rata 86 dengan taraf keberhasilan sangat baik. Pada siklus II meningkat menjadi 91 dengan taraf keberhasilan sangat baik.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mahsus Hadi dengan judul *Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak*, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat. Ini

³⁰ Siti Fiatul Khowin, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011).

³¹ Rahmiatun Nafiah, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

terbukti dari hasil pretest 58,3, post test siklus I 60,2 dan hasil post test siklus II 91,1.³²

Penelitian yang lain dilakukan oleh Muhammad Samsul Anwar dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang* menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari proses belajar siswa kelas V, maka dapat diperoleh hasil pre tes peningkatan prestasi belajar yang pada awalnya rata-rata 52,57 dan pada siklus I sebesar 72,64 atau terjadi peningkatan 38,18 %. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 82,65 atau 57,21 %.³³

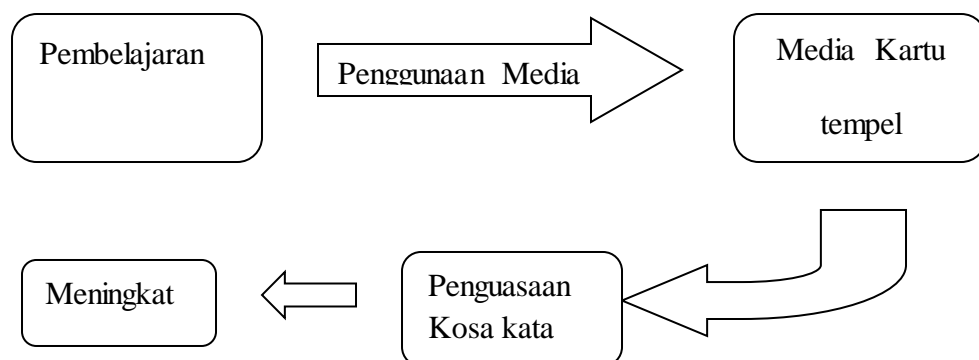
Penelitian yang dilakukan Putu Ryantika, judul; *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Depeha Kecamatan Kubutambahan sesudah diterapkan model tebak kata. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Depeha Kecamatan Kubutambahan tahun pelajaran 2016/2017 yang total jumlahnya 25 orang. Data dalam penelitian ini

³² Mahsus Hadi, *Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak Kecamatan Kalidawir*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

³³ Muhammad Samsul Anwar, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

dikumpulkan dengan menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan adalah obyektif sebanyak 20 soal. Data dianalisis untuk menentukan mean dan presentase mean. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Depeha tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Tebak Kata. Setelah perlakuan, persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75% berada pada kategori “Sedang”, kemudian meningkat menjadi 84,8% (kategori “Tinggi”) pada siklus II. Dengan demikian, persentase hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 9,8%.

C. Kerangka Teoritik



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya upaya meningkatkan penguasaan kosa kata melalui media kartu tempel dalam pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

BAB III

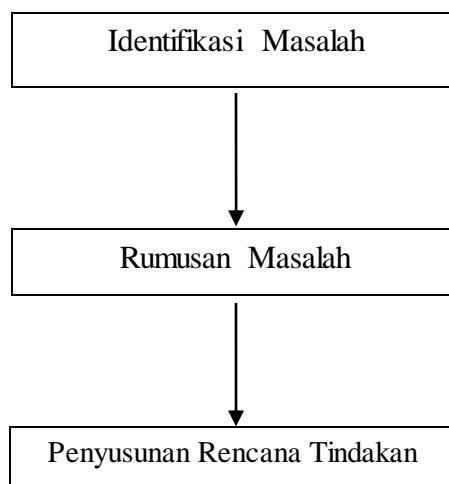
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

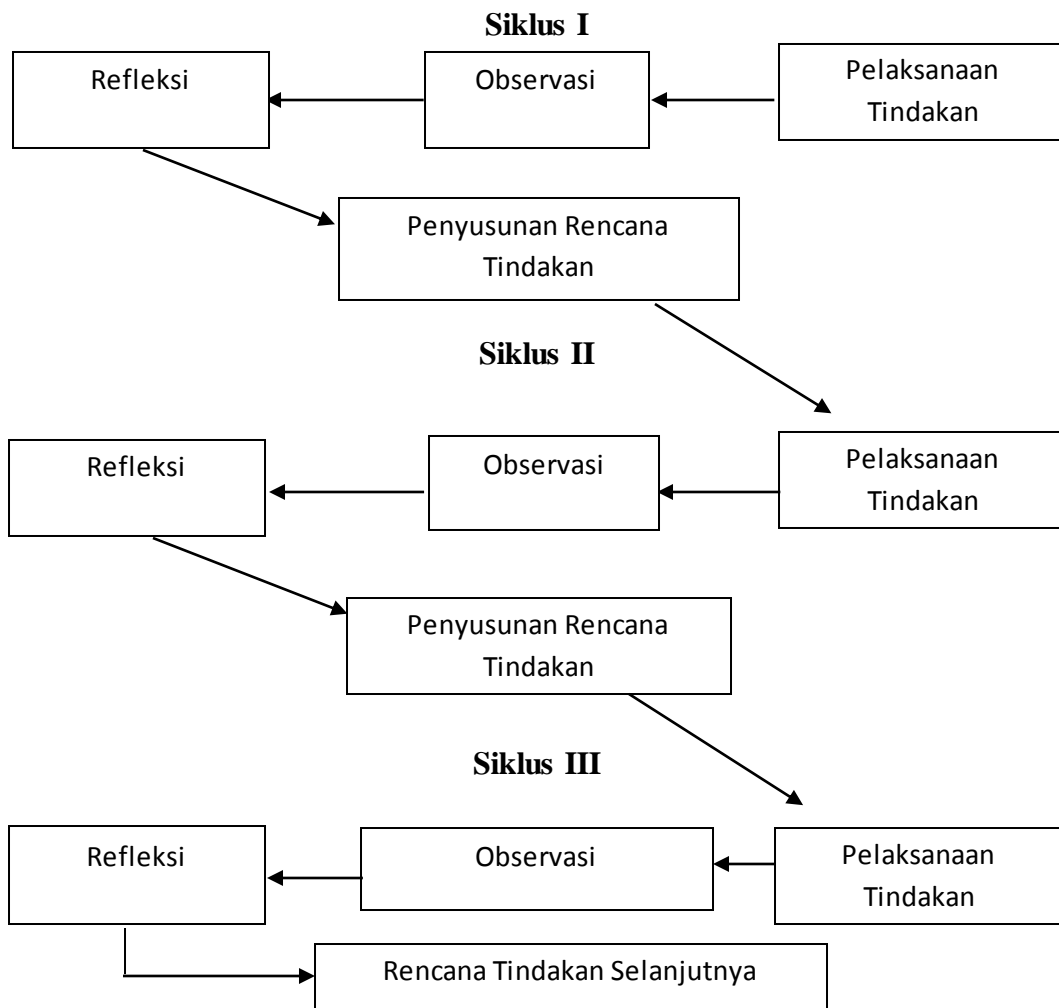
Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.³⁴

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alur penelitian tindakan kelas yang diaplikasikan dalam penelitian ini mengacu pada alur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart sebagai mana disajikan di halaman berikut:

Gambar. 3.1
Prosedur Penelitian



³⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: 2012), h. 46



Sumber gambar:³⁵

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018.

Dengan maksud meneliti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa

³⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 116

Indonesia dengan pelaksanaan media kartu tempel di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

C . Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru dan siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah, yang terdiri siswa laki laki dan perempuan yang berjumlah 24 orang, yang setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

D . Rancangan Penelitian

Penelitian pada tahap ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan melakukan tindakan, pelaksanaan, observasi dan monitoring dan refleksi, Keempat tahap tersebut dilakukan dalam siklus 1, dan akan berulang kembali pada siklus berikutnya. Aspek yang akan diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa pada saat pembelajaran pada mata pelajaran bahasa dengan media kartu tempel. Untuk melihat tingkah laku siswa, mengetahui kemajuan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpulan data yang mudah disebutkan diatas.³⁶

Pada penelitian ini, peneliti merencanakan 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 5 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), yakni menyusun rancangan tindakan dan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan.
2. Tindakan (*action*), yakni penerapan isi rancangan sesuai dengan rencana tindakan.

³⁶ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, h. 84

3. Pengamatan (*observation*) yakni pelaksanaan pengamatan selama proses penerapan berlangsung.
4. Evaluasi/tes (*evaluation*) yakni mengevaluasi atau menilai setiap akhir siklus.
5. Refleksi (*reflection*), yakni kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi selama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas Dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan tersebut dapat dilaksanakan dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat dalam lembar observasi yang sudah disediakan. Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan keaktifan siswa selama kegiatan pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes Kosa Kata

Tes kemampuan kosa kata ini bertujuan untuk menilai kemampuan menguasai kota kata siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tes menguasai kota kata dalam hal ini aspek-aspek yang dinilai yaitu kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data diambil dari data tentang hasil belajar siswa yang berupa nilai rata-rata siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian. Studi dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan dan penelaahan terhadap data-data tertulis berupa dokumen, arsip, catatan, buku, raport, buku nilai, dan data-data lainya yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui kemajuan belajar siswa setiap siklus tidak hanya dinilai dari hasil tes. Penelitian ini menggambarkan perkembangan pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Media kartu tempel*. Data yang diperoleh adalah perkembangan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut serta pengaruh yang dihasilkan. Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua yaitu data hasil belajar dan data hasil observasi.

1. Data hasil tes (evaluasi)

Data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswa dikelas memperoleh nilai >7 .

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siklus 1 dan seterusnya serta perbedaan persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata

$$NR = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

NR = nilai rata-rata

EX = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus:

Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{N_1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N = Jumlah siswa³⁷

2. Data observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisa data dengan menggunakan Skala penilaian. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti jadi dalam hal ini observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati secara teliti serta pencatatannya secara sistematis.

³⁷ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah., *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah

Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah didirikan Sejak tahun 1997, oleh tokoh-tokoh masyarakat Cempaka Permai dengan lokal belajar sebanyak tiga lokal, luas 90 m² berada diatas tahan wahaf dari salah seorang warga bernama Rendi almarhumah, seluas ± 500 m²³⁸.

Pada tahun 1998 salah seorang anak dari almarhumah ingin memiliki tahan tersebut dengan mengugat tanah tersebut melalui Pengadilan Negeri Bengkulu, dan seterusnya ke Pengadilan Tinggi Bengkulu dan berakhir ke Mahkamah Agung RI. dan berakhir dengan Mahkamah Agung RI memenangkan Gugatannya, dan pada tanggal 28 Oktober 1998 oleh Pengadilan Negeri Bengkulu gedung tersebut dieksekusi/dibongkar dan tanah lokasinya tersebut diserahkan ke penggugat.

Sejalan dengan kegiatan yang berlangsung saat ini, maka Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasarnya mempunyai tujuan umum adalah “Mengisi Pembangunan Republik Indonesia dengan turut serta membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan dan sampai saat ini Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah sudah memiliki tenaga pengajar

38 Dokumen SD Negeri 59 Bengkulu Tengah, 2018

yang memiliki kualifikasi S1 dan DII, yang jumlah keseluruhan adalah 10 orang.

Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 59 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 6 rombongan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Keadaan Siswa SD Negeri 59 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

Keterangan	BANYAKNYA MURID													
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	I Bagian		I Bagian		I Bagian		I Bagian		I Bagian		I Bagian		I Bagian	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Pada Akhir Bulan	13	11	10	8	13	10	12	5	10	10	12	8	68	51
Yang lalu														
Keluar Pada														
Bulan ini														
Masuk Dalam			1	1									1	1
Bulan ini														
Jumlah Seluruhnya	24		18		23		17		20		20		122	

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 59 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Sarana dan Prasarana di SD Negeri 59 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

No	Sarana dan prasarana	Fasilitas
1	Ruang Guru / Kantor	a. Meja b. Kursi c. Lemari d. Jam dinding e. Buku-buku f. Air Mineral/ gallon g. Jadwal Pelajaran dan nama-nama guru h. Dapur dan fasilitas

2	Ruangan Kepala Sekolah dan TU	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Komputer c. Printer d. Meja e. Kursi f. Televisi g. Kipas Angin h. Jam Dinding
3	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lemari b. Buku-buku pelajaran c. Meja d. Kursi e. Jam Dinding f. Air Mineral/gallon
4	Garasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mobil b. Motor dewan guru c. Sepeda siswa/siswi
5	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> a. 2 pintu untuk siswa b. 1 pintu untuk dewan guru c. Dilengkapi dengan gayung, bak mandi, air dll
6	Lapangan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tiang bendera b. Lapangan volly dan futsal c. Lapangan dan tiang serta jaring basket, dll
7	Kantin sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Aqua Gelas b. Aneka macam kue c. Snack d. Buku gambar dan tulis e. Pena, pensil dan penghapus f. Penggaris

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan media kartu tempel dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 59 Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media kartu tempel dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa kelas I SD Negeri 59 Bengkulu Tengah, hal ini bisa dilihat dimana pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan (Pra siklus) diperoleh hasil hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 58,33 dengan persentase ketuntasan belajar 37,5% dengan kategori sedang. Untuk itu kemudian peneliti melaksanakan siklus I, pada siklus I ini terjadi peningkatan yaitu diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata siswa 70,45 dan persentase ketuntasan belajar 79,16% dengan kategori tinggi tapi belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata 80,27 dengan persentase ketuntasan belajar 98% dengan kategori sangat tinggi. Kemudian siklus III dan diperoleh hasil hasil belajar dengan nilai rata-rata 81,16 dengan persentase ketuntasan belajar 100% dengan kategori sangat tinggi dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

Terbuktinya pembelajaran media kartu tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah memahami bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya.

2. Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran media kartu tempel sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, guru sebaiknya lebih mengefektifkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas dan selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan belajar mengajar, siswa sebaiknya fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran, siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru dengan menggunakan media kartu tempel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Implementasi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tip Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Diva. 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hufad Ahmad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendis kemenag RI. 2009.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Mudrith, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Rasail, 2007.
- Sadiman, Arif S. Dkk. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali Pers. 2005.
- Sanjaya,Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2010.
- Suryana, Asep. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendis kemenag RI. 2009.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*. Jakarta: Dirjen Pendis kemenag RI. 2009.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendis kemenag RI. 2009.